

Analisis Komparasi Potensi Sektor Pariwisata Pulau Jawa Dan Pulau Sumatera

Pangesti Sekar Jati^{1*}, Indri Arrafi Juliannisa²

¹pangestisekarja@gmail.com, ²indri.arrafi@upnvj.ac.id
^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta,

* Penulis Korespondensi

Abstrak

Pulau Sumatera dan Pulau Jawa memiliki daya tarik dan potensi besar pada sektor pariwisata yang dapat meningkatkan perekonomian wilayah. Potensi besar tersebut perlu dikembangkan untuk menjadi sektor pariwisata yang maju dan berkembang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan membandingkan potensi dan daya tarik sektor pariwisata Pulau Sumatera dan Pulau Jawa, serta perkembangan sektor pariwisata yang dilihat dari variabel kunci yang dapat mendukung keberlanjutan perkembangan sektor pariwisata Pulau Sumatera dan Pulau Jawa. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji beda, dan teknik analisis keberlanjutan menggunakan *software Micmac*. Hasil dari penelitian ini adalah 1) dalam uji beda, terdapat perbedaan penilaian oleh masyarakat Pulau Sumatera dan Pulau Jawa antara lain partisipasi masyarakat, kondisi objek wisata, dan kondisi jalan; 2) penelitian ini mengklasifikasikan beberapa variabel yang telah dipecah dari lima kluster variabel ke dalam empat topologi yaitu, a) variabel *determinant* yang memiliki pengaruh kuat yaitu prasarana, dan kondisi objek wisata, b) variabel *relay* yaitu jenis wisata, c) variabel otonom yaitu kondisi alam, kondisi sekitar, dan tempat penginapan, d) variabel *dependent* yaitu kondisi jalan, partisipasi pemerintah, partisipasi masyarakat, ekologi, tempat makan, dan sarana.

Kata Kunci: Sektor Pariwisata; Uji Beda; *Micmac*; Komparasi.

Abstract

The island of Sumatra and Java Island has excellent attractions and potential in the tourism sector that can improve the regional economy. This great potential needs to be developed to become a developed and developing tourism sector. This study was conducted with the aim of comparing the potential and attractiveness of the tourism sector on the island of Sumatra and Java Island, as well as the development of the tourism sector of Sumatra Island and Java Island. The analytical techniques used in this study are different tests, and sustainability

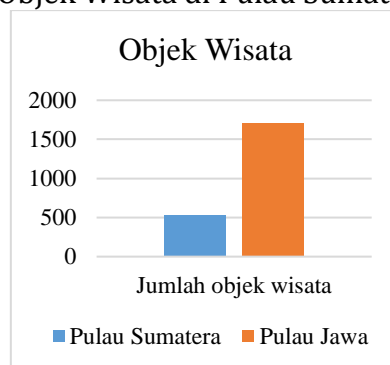
analysis techniques using Micmac software. The results of this study are 1) in the different tests, there are differences in assessments by the people of Sumatra Island and Java Island, including community participation, the condition of tourist attractions, and road conditions; 2) this study classifies several variables that have been broken down from five variable clusters into four topologies, a) determinant variables that have a strong influence, namely infrastructure, and tourist attraction conditions, b) relay variables, namely the type of tourism, c) autonomous variables, namely natural conditions, surrounding conditions, and lodging places, d) dependent variables, namely road conditions, government participation, community participation, ecology, places to eat, and means.

Keywords: *Tourism Sector; Different test; Micmac; Comparison.*

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah. Apabila sektor pariwisata berkembang pesat, maka sektor ekonomi maupun industri jasa yang berada di sekitar area wisata dapat digerakkan. Hal tersebut dikarenakan sektor pariwisata mampu menambah penghasilan devisa, membantu pembangunan wilayah, serta membantu pebisnis dan masyarakat lokal (Carmelia & dkk, 2021). Neil Leiper (1990) dalam teori sistem pariwisata Leiper menyatakan bahwa kegiatan pariwisata tidak dapat terlaksana jika 3 komponen utama tidak ada, komponen utama pada pariwisata adalah manusia, geografis, dan industri pariwisata. Di mana pada elemen manusia sebagai partisipasi masyarakat dilihat dari pengetahuan tempat wisata dan tingkat kunjungan berwisata yang dipengaruhi oleh geografis yang terdiri dari aksesabilitas, wilayah wisatawan, lalu fasilitas pendukung menuju daerah wisata, dan industri pariwisata yang terdiri dari akomodasi, dan objek wisata. Untuk meningkatkan daya tarik pada sektor pariwisata diperlukan perencanaan pembangunan yang sangat matang untuk menunjang sektor pariwisata. Pada penyusunan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2021, pemerintah Indonesia menargetkan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor untuk dikembangkan setiap tahunnya (Bappenas, 2020). Sektor pariwisata di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa memiliki potensi yang sama, dilihat dari Jumlah penduduk dalam berwisata yang mengalami peningkatan pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2021). Potensi sektor pariwisata di Pulau Sumatera juga dapat dilihat dari luas daratan dan jumlah pulau yang lebih besar dibandingkan dengan Pulau Jawa, di mana luas daratan Pulau Sumatera sebesar 480,783.28 KM² dan Pulau Jawa sebesar 129.438 KM², pada kondisi jalan dan juga PDRB akomodasi pun fluktuasi dan pertumbuhannya juga seperti pada Pulau Jawa. Dapat diketahui bahwa potensi sektor pariwisata di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa memiliki potensi yang sama, namun perkembangan sektor pariwisata yang baik hanya terdapat pada sektor pariwisata di Pulau Jawa. Hal tersebut dilihat dari jumlah objek wisatanya yaitu :

Gambar 1. Jumlah Objek Wisata di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (Data Diolah)

Objek wisata di Pulau Jawa lebih banyak dibandingkan dengan objek wisata di Pulau Sumatera. Di mana Objek wisata Pulau Sumatera hanya 524, dan Pulau Jawa sebanyak 1705. Hal ini dikarenakan Pulau Sumatera masih belum memanfaatkan potensi wilayahnya dengan baik. Pada beberapa provinsi, belum meratanya kualitas sumber daya manusia, serta infrastruktur penunjang kegiatan menjadi faktor kurang berkembangnya potensi pariwisata secara optimal, ditambah dengan ancaman bencana alam di beberapa wilayah (Kementerian PUPR, 2017).

Menurut Neil Leiper pada teori *Leiper system*, pariwisata dapat berkembang dan terjadi karena beberapa unsur yaitu manusia, geografi, dan industri pariwisata. Dalam pengembangan sektor pariwisata di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa terlihat sangat berbeda meskipun pada potensi dan daya tariknya terlihat sama. Di mana Pulau Sumatera tidak terlalu mengalami perkembangan seperti pada pariwisata di Pulau Jawa. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan meneliti komparasi potensi dan daya tarik sektor pariwisata di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa, serta perkembangannya untuk keberlanjutan sektor pariwisata yang dilihat dari variabel kunci yaitu geografi, objek wisata, infrastruktur, dan akomodasi pariwisata untuk penentu komparasi sektor pariwisata di kedua pulau.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pariwisata Leiper's System

Leiper's system menyatakan bahwa pariwisata memiliki 3 elemen utama yaitu manusia, geografi, dan industri pariwisata yang saling berinteraksi dan berkaitan satu sama lain yang membangun sistem kepariwisataan. Tanpa adanya ketiga elemen tersebut, pariwisata tidak akan terjadi dan tidak mengalami perkembangan. Interaksi antar elemen tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan eksternal seperti kelas sosial, maupun kelompok-kelompok sosial lainnya. Dari adanya interaksi antar elemen memberikan dampak pada berbagai lingkungan lainnya (seperti lingkungan manusia, sosial budaya, teknologi, politik, hukum, dan ekonomi). Keuntungan pada model leiper adalah kesederhanaan dan penerapan umum dengan menyediakan cara dalam menjelaskan secara visual terhadap sistem wisata.

Teori Perencanaan Pembangunan Sir Peter Hall

Perencanaan dapat diartikan sebagai penyusun rangkaian tindakan secara berurutan yang mengarah pada pencapaian tujuan. Peter Hall (1997) mendorong para perencana untuk menyadari bahwa kegiatan perencanaan sebagai suatu proses keberlanjutan di mana akan selalu ada intervensi dan revisi kebijakan (Rustiadi & dkk, 2021). Pada teori ini, perencanaan menitikberatkan bukan pada metodologi yang digunakan (model rational, analisis *cost-benefit*, GIS) ataupun bentuk interaksi dengan stakeholders, melainkan pada evaluasi lingkungan dan bagaimana merespon hasil evaluasi tersebut. Dalam sektor pariwisata, proses keberlanjutan dalam kegiatan perencanaan dapat memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk mengembangkan wilayah potensi wisata dengan melihat pada evaluasi lingkungannya dan hasil yang diresponnya.

Teori Geografi Pariwisata Leiper

Menurut teori pariwisata *Leiper's system* (1990) geografi pariwisata dibagi menjadi 3 yaitu, daerah asal wisatawan, daerah transit, dan daerah objek wisata. Sasaran utama dari sektor pariwisata adalah manusia yang merupakan sasaran utama dalam sektor pariwisata. Dengan adanya daerah asal wisatawan tersebut memungkinkan industri pariwisata dapat berkembang sehingga meningkatkan minat masyarakat dalam berkunjung ke daerah wisata.

Dalam teori Leiper, aksesabilitas sangat penting untuk memudahkan wisatawan dalam berkunjung ke daerah wisata, sehingga dibutuhkan daerah transit dalam memudahkan perjalanan wisata. Terakhir daerah tujuan wisata, yang mana daerah tujuan wisata merupakan daerah yang memiliki potensi dalam mengembangkan objek-objek wisata yang dapat menarik minat pengunjung. Geografi pariwisata merupakan studi yang menganalisis serta menjabarkan tentang fenomena fisiogeografis dan fenomena sosiografis yang memiliki nilai serta menarik banyak orang untuk berkunjung sehingga berkembang menjadi destinasi wisata (Arjana, 2017).

Definisi Objek Wisata

Objek wisata merupakan suatu tempat yang menjadi tujuan wisatawan untuk berwisata, rekreasi, atau berlibur yang memiliki daya tarik berupa sumber daya alam maupun buatan. Pengertian wisata sendiri merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok yang mengunjungi destinasi tertentu dalam rangka berkreasi, menambah ilmu dari keunikan daerah wisata, maupun pengembangan diri dalam waktu singkat (Aslah, 2017). Daerah wisata umumnya memiliki keunikan sendiri yang menjadikan daerah tersebut menjadi objek wisata yang diminati masyarakat apabila berkunjung ke daerah wisata.

Definisi Infrastruktur

Infrastruktur merupakan fasilitas dasar yang dibangun oleh pemerintah, organisasi, maupun perorangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Grigg (1988) menyatakan bahwa infrastruktur adalah sistem fisik yang memberikan persediaan untuk kenyamanan publik seperti transportasi, pengairan, bangunan, serta fasilitas publik yang dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia (Bulamei, Kaogouw, & Runtuwene, 2017). Infrastruktur yang baik dapat memberikan dampak kepada kondisi sosial ekonomi suatu wilayah. Keadaan infrastruktur dapat dijadikan sebuah dasar untuk pengambilan keputusan kebijakan.

Definisi Akomodasi Pariwisata

Akomodasi Pariwisata dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang disediakan dalam rangka memenuhi kebutuhan tempat tinggal sementara atau tempat menginap untuk orang yang sedang berpergian. Akomodasi bisa berupa tempat beristirahat, menginap, makan, minum, maupun mandi untuk seorang wisatawan (Pramesti, 2019). Contoh dari akomodasi pariwisata adalah hotel, losmen, restaurant, bungalow. Selain sebagai tempat daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata, akomodasi juga memberikan dampak kepada peningkatan sektor pariwisata dan sektor ekonomi daerah.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pengukuran Variabel Kunci

Tabel 1. Pengukuran Variabel Kunci

Variabel	Sub variabel/Indikator	Skala
Partisipasi dalam Pengembangan Pariwisata	- Peran pemerintah - Peran masyarakat	Skala Ordinal Keterangan Skala: 1: Sangat Tidak Setuju 2: Tidak Setuju 3: Setuju 4: Sangat Setuju

Kondisi Geografis	- Ekologi - Kondisi Alam	Skala Ordinal Keterangan Skala: 1: Sangat Tidak Setuju 2: Tidak Setuju 3: Setuju 4: Sangat Setuju
Objek Wisata	- Kondisi objek wisata - Kondisi sekitar objek wisata - Jenis objek wisata	Skala Ordinal Keterangan Skala: 1: Sangat Tidak Setuju 2: Tidak Setuju 3: Setuju 4: Sangat Setuju
Infrastruktur	- Kondisi jalan menuju objek wisata - Prasarana - Sarana	Skala Ordinal Keterangan Skala: 1: Sangat Tidak Setuju 2: Tidak Setuju 3: Setuju 4: Sangat Setuju
Akomodasi	- Tempat makan - Tempat penginapan	Skala Ordinal Keterangan Skala: 1: Sangat Tidak Setuju 2: Tidak Setuju 3: Setuju 4: Sangat Setuju

Sumber : Data diolah, 2022

Populasi

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penduduk produktif, yaitu penduduk dengan usia 15 – 64 tahun pada setiap Provinsi di masing-masing pulau, di mana jumlah total usia produktif di Pulau Sumatera pada tahun 2020 sebanyak ± 38.372.208 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021), dan Jumlah total usia produktif di Pulau Jawa pada tahun 2020 sebanyak ± 93.764.203 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021).

Sampel

Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *probability sampling* yang mana semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan 400 responden yang dijadikan sebagai sampel menggunakan rumus *Slovin*. Adapun rumus perhitungan *slovin* ialah sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

n : Jumlah sampel minimal

N : Populasi

1 : Konstanta

e : (*error* / toleransi kesalahan)

a. Jumlah Sampel Pada Pulau Sumatera

$$n = 38.372.208 / (1 + (38.372.208 \times 0.1^2)) = 99,99 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

b. Jumlah Sampel Pada Pulau Jawa

$$n = 93.764.203 / (1 + (93.764.203 \times 0.1^2)) = 99,99 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Jumlah sampel pada Pulau Sumatera dan Pulau Jawa memiliki hasil yang sama yaitu sebesar 100 pada setiap pulau, namun perbandingan jumlah populasi Pulau Sumatera dan Pulau Jawa adalah 1:3. Untuk mendapatkan jumlah sampel yang setara maka pada jumlah sampel di Pulau Jawa dikalikan 3 (tiga), sehingga responden di Pulau Jawa sebanyak 300 responden.

Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari responden yang mengisi kuesioner. Kuesioner disebar melalui sosial media menggunakan *google form*. Kuesioner ini akan disebarluaskan dengan target sasaran responden adalah masyarakat usia produktif berumur 15-64 tahun yang tinggal di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa, baik orang asli daerah setempat maupun pendatang yang tinggal di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa.

Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan seberapa tepat dan kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Hipotesis yang digunakan untuk melihat kevalidan sebuah data yaitu melihat nilai r hitung. Jika r hitung $>$ r tabel maka alat ukur yang digunakan dalam penelitian bersifat valid, sedangkan jika r hitung $<$ r tabel maka alat ukur yang digunakan tidak valid.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi suatu alat pengukur, dalam hal ini adalah kuesioner, khususnya reabilitas konsistensi internal (antar item). Pengujian reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk menganalisis konsistensi dan stabilitas dari butir-butir skor (skala pengukuran) yang ada pada instrumen. Instrumen penelitian dikatakan reliabilitas jika koefisien reliabilitas memiliki nilai yang lebih besar dari nilai *cronbach's alpha* atau lebih besar dari 0,7.

Uji Beda Independent T-test

Uji t dua sampel merupakan metode yang digunakan untuk melihat perbandingan rata-rata dari dua populasi yang memiliki sifat independen (bebas), yang mana peneliti tidak memiliki informasi mengenai ragam populasi (Ridayati, 2016). Uji beda t-test digunakan dengan menggunakan perbandingan dari perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar eror dari perbedaan rata-rata dua sampel. Jika diperoleh sampel hasil distribusi normal, maka dilakukan uji parametric *independent sampel t-test*, dengan melihat perbandingan antara t hitung dengan t tabel (2 sisi). Jika t hitung $>$ t tabel, maka terdapat perbedaan antara rata-rata sampel pertama dengan sampel kedua. Jika data tidak terdistribusi normal, dapat dilakukan uji beda dengan menggunakan uji *mann-whitney test*.

Uji Keberlanjutan (MICMAC)

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis keberlanjutan dengan menggunakan *software* Micmac (*Cross Impact Matrix Multiplication Applied to Classification*). Micmac merupakan *software* yang dikembangkan oleh institut *d'Innovation Informatique por l'Enterprise*, untuk memperbarui metode analisis struktural dari yang sebelumnya berbentuk kualitatif menjadi kuantitatif (Ariyani & Fauzi, 2019). Melalui Micmac dapat membantu dalam mengidentifikasi variabel-variabel yang memiliki sifat mempengaruhi (*influential*) maupun dipengaruhi (*dependent*) yang penting dalam suatu

sistem (Soesanto, 2021). Penggunaan teknik analisis ini bertujuan untuk mengelompokkan sejumlah variabel (elemen) pada suatu faktor ke dalam masing-masing sektor/kluster/kelompok (Agungs & dkk, 2018). Dalam melihat komparasi atau perbandingan pada pengembangan sektor pariwisata Pulau Sumatera dan Pulau Jawa, maka dapat dilihat dari pengelompokan serta penentuan hierarki pada masing-masing pulau, di mana akan terlihat perbedaan maupun persamaan pada variabel penting dalam pengembangan sektor pariwisatanya. Adapun variabel variabel yang disusun oleh analisis micmac dalam pada *Matrix of Direct Influence* (MDI) untuk menentukan intensitas pengaruh masing-masing variabel. MDI merupakan matriks dasar untuk menyusun *Matrix of Indirect Influence* (MII) yang menunjukkan intensitas pengaruh tidak langsung variabel, dan *Matrix Potential of Direct Influence* (MPDI) yang memproyeksi intensitas pengaruh variabel jika terjadi perubahan sistem di kemudian waktu. Variabel yang dimaksud diklasifikasikan kembali menjadi empat topologi variabel yang meliputi:

a. Variabel *Determinant*

Variabel yang sangat berpengaruh dan sedikit tergantung pada variabel lainnya. Variabel-variabel ini dianggap sebagai masukan dan sangat menentukan mobilitas sistem. Variabel ini sangat mempengaruhi variabel lainnya karena bertindak sebagai faktor kunci, sehingga membutuhkan perhatian pengambilan kebijakan secara maksimal.

b. Variabel *Relay*

Variabel yang memiliki sifat berpengaruh sekaligus sangat tergantung pada variabel lain. Variabel *relay* sering dikategorikan sebagai faktor yang menggambarkan ketidakstabilan suatu sistem. Hal ini dikarenakan setiap perubahan apapun yang terjadi pada variabel ini dapat mempengaruhi arah mobilitas sistem.

c. Variabel *Autonomous* (Otonom)

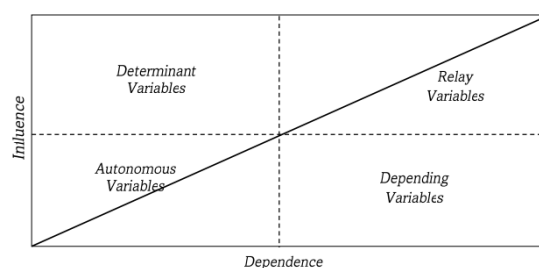
Variabel yang memiliki pengaruh kecil dan sedikit bergantung dengan variabel lainnya. Variabel ini memiliki potensi yang rendah dalam menghasilkan perubahan terhadap sistem. Variabel ini dibedakan menjadi variabel terputus (*disconnected variabel*) yaitu variabel yang letak maupun evolusinya dekat dengan titik origin, karena itu dapat dikeluarkan dari dinamika sistem, dan variabel pengungkit sekunder (*secondary levers*) yaitu terletak di atas garis diagonal, dengan tindakan tertentu variabel ini dapat memperkuat sistem.

d. Variabel *Dependent* (Output)

Variabel ini memiliki ketergantungan yang tinggi, namun memiliki pengaruh yang kecil. Variabel ini menjelaskan dampak yang dihasilkan dari variabel lain, terutama pada variabel *determinan*, dan variabel *relay*.

Untuk memudahkan menganalisis pengaruh dan ketergantungan variabel sistem, maka keempat variabel tersebut termuat dalam satu peta atau gambar.

Gambar 2. Peta Pengaruh Ketergantungan Variabel



Sumber: Ariyani & Fauzi, 2019

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menunjukkan kevalidan sebuah data dalam penelitian yang menggunakan data primer. Pada penelitian ini, hasil uji validitas ialah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

<i>Item-Total Statistics</i>				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Pemerintah1	101.56	183.54	0.589	0.928
Pemerintah2	101.73	183.542	0.516	0.929
Masyarakat1	101.36	185.824	0.424	0.930
Masyarakat2	101.46	184.615	0.482	0.929
Ekologi1	101.55	185.617	0.433	0.930
Ekologi2	101.39	186.267	0.484	0.929
Alam1	101.4	184.903	0.524	0.929
Alam2	101.27	186.204	0.497	0.929
Kondisi_ObjekWisata1	101.35	187.416	0.398	0.930
Kondisi_ObjekWisata2	101.4	185.313	0.453	0.930
Kondisi_Objekwisata3	101.61	183.201	0.500	0.929
Kndsi_sekitar1	101.3	184.036	0.621	0.928
Kndsi_sekitar2	101.23	185.339	0.588	0.928
Jenis1	101.03	190.135	0.296	0.931
Jenis2	100.88	191.887	0.269	0.931
Jenis3	101.14	189.302	0.319	0.931
Jenis4	101.11	188.218	0.395	0.930
Kondisi_Jalan1	101.61	183.421	0.576	0.928
Kondisi_Jalan2	101.58	182.44	0.545	0.929
Kondisi_Jalan3	101.66	182.766	0.559	0.928
Prasarana1	101.17	186.095	0.544	0.929
Prasarana2	101.34	183.969	0.575	0.928
Prasarana3	101.24	184.262	0.575	0.928
Prasarana4	101.68	180.469	0.627	0.928
Prasarana5	101.7	180.613	0.624	0.928
Sarana1	101.45	181.771	0.678	0.927
Sarana2	101.34	184.655	0.505	0.929
Sarana3	101.43	182.938	0.610	0.928
Tempat_makan1	101.55	185.251	0.445	0.930
Tempat_makan2	101.49	182.25	0.661	0.927

Tempat_makan3	101.36	184.27	0.577	0.928
Tempat_inap1	101.52	181.839	0.618	0.928
Tempat_inap2	101.39	183.482	0.644	0.928

Sumber: Olahan Data, 2022

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validitas ditunjukkan dengan kolom *Corrected Item-Total Correlation*, atau bisa dikatakan sebagai *r* hitung. Setiap baris pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* menunjukkan nilai yang berbeda. Untuk membuktikan *valid* atau tidaknya sebuah data, maka pada uji validitas ini memiliki hipotesis yaitu jika *r* hitung > *r* tabel, maka dapat dikatakan bahwa data *valid*. Nilai *r* tabel pada penelitian ini yaitu sebesar 0,098. Nilai *r* tabel tersebut diperoleh dari *r* tabel dengan nilai *df* (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan sebesar 398 yang diperoleh dari keseluruhan jumlah responden – 2 atau *df* = N – 2. Nilai *r* hitung yang ada pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel di atas menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,098 atau *r* hitung > *r* tabel, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan instrument yang digunakan sebagai alat ukur pada penelitian ini dikatakan *valid*.

Hasil Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk melihat konsistensi maupun ketepatan pada variabel yang ada pada penelitian ini. Hasil uji reabilitas pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's</i>	
<i>Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.931	33

Sumber: Olahan Data, 2022

Dari hasil uji reabilitas yang telah dilakukan, nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel di atas sebesar 0.931. Instrumen pada penelitian ini dikatakan *reliable* atau konsisten, karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0.7.

Hasil Uji Beda Independent T-test (Mann-Whitney test)

Dalam penelitian ini, dilakukan uji komparasi dari dua sampel yang berbeda yaitu Pulau Sumatera dan Pulau Jawa untuk melihat apakah terdapat perbedaan pada sektor pariwisata di kedua pulau tersebut. Pada penelitian ini, data berdistribusi tidak normal, sehingga dilakukan uji beda *mann-whitney test*.

Tabel 4. Hasil Uji Beda *Mann-Whitney Test*

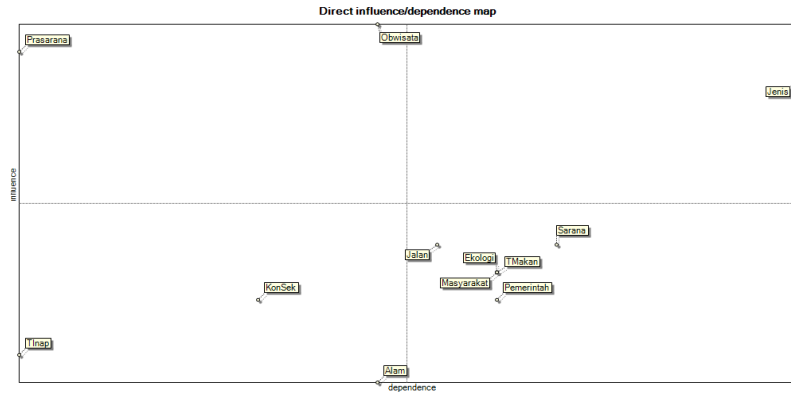
Test Statistics^a												
	Pem	Masy	Eko	Alam	Obwis	Konsek	Jenis	Jalan	Pras	Sarana	Makan	Inap
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.193	0.01	0.52	0.259	0.00	0.861	0.134	0.045	0.337	0.504	0.653	0.892

Sumber: Olahan Data, 2022

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) pada setiap indikator atau sub variabel memiliki nilai yang berbeda. Untuk melihat apakah terdapat perbedaan pada Pulau Sumatera dan Pulau Jawa pada setiap indikator, maka dilihat dari nilai Sig. (2-tailed). Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H0 diterima. Pada tabel di atas, indikator yang terdapat perbedaan antara lain indikator masyarakat, kondisi objek wisata, dan kondisi jalan.

Uji Keberlanjutan

Gambar 3. Peta Hasil *Matrix Direct of Influence/Dependence*



Sumber: Olahan data pada *Micmac*, 2022

Pada kuadran I terdapat dua variabel yang termasuk ke dalam variabel *determinant*, antara lain prasarana, dan kondisi objek wisata. Variabel tersebut merupakan variabel yang mempengaruhi secara langsung pada pengembangan sektor pariwisata, dan memiliki ketergantungan yang sangat rendah terhadap variabel lainnya. Variabel lain di luar kotak variabel *determinan* tidak dapat mempengaruhi variabel yang ada pada kotak variabel *determinant*. Untuk itu dibutuhkan perhatian khusus dari pemerintah terhadap variabel tersebut untuk mengevaluasi sektor pariwisata sebagai bentuk kebijakan untuk memperbaiki perkembangan sektor pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agungs, T. C., & dkk. (2018). Analisis Faktor Yang mempengaruhi Pasokan Minyak Goreng Bekas Rumah Makan Menggunakan ISM dan MICMAC. *Jurnal Sosial Economic of Agriculture; Vol 7, No. 2*, 116-128.
- Ariyani, N., & Fauzi, A. (2019). Analisis Tipologi Variabel Strategis Pada Pengembangan Kawasan Ekowisata Kedung Ombo. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan; Volume 7, No. 3*, 196-207.
- Arjana, I. G. (2017). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Aslah, T. Y. (2017). Perancangan Animasi 3D Objek Wisata Museum Budaya Watu Pinawetengan. *E-Journal Teknik Informatika; Vol 11, No. 1*, 1-6.
- Bappenas. (2020, Februari 24). *Rencana Kerja Pemerintah 2021: Penguatan Industri, Pariwisata, dan Investasi Diusung*. Retrieved from Kementerian PPN/Bappenas: bappenas.go.id
- Bulamei, E. C., Kaogouw, F. V., & Runtuwene, A. (2017). Kajian Komunikasi Pembangunan Dinas Pekerjaan Umum Dalam Meningkatkan Perbaikan Infrastruktur Kota Manado. *e-Journal "Acta Diurna"; Volume VI. No. 3*.
- Carmelia, R., & dkk. (2021). Pengaruh Covid-19 Terhadap Operasional Dining Room Restoran Penyedia Hidangan Barat di Ruko Golden 8, Gading Serpong, Kecamatan Kelapa Dua, Tangerang. *Jurnal Kepariwisata Indonesia 15 (1)*, 25-35.
- Kementerian PUPR. (2017). *Sinkronasi Program dan Pembiayaan Pembangunan Jangka Pendek 2018-2020 Pulau Sumatera*. Jakarta: Pusat Pemograman dan EValuasi Keterpaduan Infrastruktur PUPR, Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah, Kementerian PUPR.
- Pramesti, D. S. (2019). Implementasi Konsep Tri Hita Karana Pada Akomodasi Pariwisata di Nusa Dua, Bali. *Journey; 1(1)*, 207-228.
- Ridayati. (2016). Uji Beda Pelanggaran Traffic Light Berdasarkan Lokasi Pelanggarannya. *Jurnal Angkasa*, 65-76.
- Rustiadi, E., & dkk. (2021). *Teori Perencanaan - Mazhab dan Praktik Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Soesanto, H. (2021). Pemetaan Variabel-Variabel Pembentuk Indeks Daya Saing Daerah Menggunakan Metode Micmac. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah; Vol.5 No. 1*, 1-8.